

PENERAPAN INTERAGRASI MODEL PEMBELAJARAN INSTAD TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI KELAS X SMAN 1 GEDEG

Izza Milenia Ariyati^{1*}, Riza Yonisa Kurniawan², Endar Wahyuningtyas³

^{1,2}Pendidikan Profesi Pendidik Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, ³SMAN 1 GEDEG

izza.milenia.ariyati@gmail.com; rizakurniawan@unesa.ac.id; endarhabibin3@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 21-06-2023

Disetujui: 09-07-2023

Kata Kunci:

Inquiry Learning; STAD;
Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Konsep Manajemen dengan penerapan integrasi model pembelajaran InSTAD. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) dengan tahapan melakukan perencanaan, penerapan perencanaan (tindakan), pengamatan (observasi) dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan integrasi model pembelajaran InSTAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi. Peningkatan hasil belajar terjadi secara bertahap yaitu sebelum dilakukan penerapan integrasi model pembelajaran, peserta didik yang tuntas hanya 11% dan yang tidak tuntas 89%. Lalu, dilakukan penerapan integrasi model, pada siklus I, peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 17% dan tidak tuntas berkurang menjadi 83% hingga pada siklus II, peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 100% dan tidak tuntas 0%.

Abstract: The purpose of this study was to improve student learning outcomes in the Management Concept material by applying the InSTAD learning integration model. The research method used in this research is Collaborative Classroom Action Research (PTKK) with the stages of planning, implementing planning (action), observation (observation) and reflection. Data collection techniques with tests and observations. The results of the study show that the application of the InSTAD learning integration model can improve student learning outcomes in Economics subjects. The increase in learning outcomes occurred gradually, namely before the implementation of the integration of learning models, students who completed only 11% and who did not complete 89%. Then, the implementation of the integration model was carried out, in cycle I, students who completed increased to 17% and did not complete reduced to 83% until in cycle II, students who completed increased to 100% and did not complete 0%.

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sektor vital dalam kehidupan bernegara, karena merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya pembangunan bangsa. Hakikat dari pendidikan, menurut Ki Hajar Dewantara yaitu memasukkan kebudayaan ke dalam diri anak dan memasukkan anak ke dalam kebudayaan, supaya anak menjadi makhluk yang insani (Tarigan et al., 2022). Dalam proses pendidikan ini dibutuhkan proses pembelajaran yang bermakna antara peserta didik dengan pendidik.

Proses pembelajaran termasuk kegiatan yang esensial dalam pengimplementasian pendidikan. Proses pembelajaran merupakan upaya interaksi bersama antara pendidik dan peserta didik untuk

berbagi dan mengolah informasi dengan harapan terdapat perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif ditandai dengan perubahan tingkah laku seseorang demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien (Windi Anisa et al., 2020). Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang optimal akan menunjang keberlangsungan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selaras dengan itu, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB IV Pasal 19, menyatakan bahwa proses pembelajaran haruslah diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan hingga memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan kompetensi dirinya. Oleh karena itu, dapat dikatakan

pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Dalam hal ini selaras dengan proses pembelajaran yang sedang diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Gedeg Mojokerto, menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran masih berbasis *teacher centered*. Proses pembelajaran seperti ini menjadikan pendidik sebagai pusat informasi sehingga peserta didik hampir tidak memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri dan membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan baik. Sedangkan, saat ini kurikulum yang diterapkan di Indonesia sedang mengalami peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka sebagai upaya adaptasi Pembelajaran Abad 21. Pada Kurikulum Merdeka ini, pendidik diminta untuk melakukan inovasi pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dengan berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang dikenal dengan pembelajaran paradigma baru (Stiawan, 2021). Dengan pembelajaran paradigma baru, diharapkan pendidik dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan tahap perkembangannya.

Hasil observasi lainnya dari pelaksanaan proses pembelajaran di SMAN 1 GEDEG Mojokerto, yaitu hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMAN 1 GEDEG Mojokerto yaitu 76, sedangkan nilai rata-rata kelas dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran ekonomi yaitu 61. Selain itu, keaktifan peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran dalam kategori pasif. Faktor yang memengaruhi keaktifan peserta didik, yaitu pelaksanaan pembelajaran terkesan membosankan, karena pendidik menerapkan metode ceramah dan kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan di kelas. Oleh karena itu, pendidik perlu melakukan inovasi model pembelajaran, agar dapat mendorong peserta didik untuk aktif serta dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti melakukan solusi dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yang dapat

membantu peserta didik dalam menemukan dan menerapkan keterampilan proses pembelajaran ekonomi khususnya materi teori permintaan dan penawaran uang adalah model pembelajaran InSTAD. Model pembelajaran InSTAD merupakan suatu model pembelajaran yang terdapat kombinasi antara model pembelajaran *inquiry* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Dengan dilakukannya kombinasi antara model *inquiry* dengan model kooperatif tipe STAD, peserta didik akan mampu mengontruksi pengetahuan dan berlatih menyelesaikan masalah melalui kegiatan model *inquiry*, dan peserta didik akan saling berinteraksi untuk menyampaikan pendapat melalui kegiatan model pembelajaran kooperatif STAD (Nurhidayah et al., 2015). Dengan adanya kegiatan interaksi antar peserta didik selama proses pembelajaran kelompok, akan menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar peserta didik dalam belajar ekonomi yang akan menyebabkan hasil belajar peserta didik meningkat.

Model pembelajaran *inquiry* merupakan proses pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk melakukan kegiatan mencari dan menyelidiki sesuatu dan dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Mudhofir, 2016). Pada proses pembelajaran *inquiry* terdapat tahapan-tahapan (sintaks) yang akan diimplementasikan terhadap peserta didik. Tahapan-tahapan (sintaks) model pembelajaran *inquiry* menurut Eggen & Kauchak (Ali Mudhofir, 2015) yaitu pada tahap awal dengan menyajikan pertanyaan atau masalah. Tahapan selanjutnya yaitu peserta didik membuat hipotesis. Pada tahap berikutnya, peserta didik merancang percobaan dan melakukan percobaan untuk memperoleh informasi serta dilanjutkan dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang telah diperoleh. Dan tahapan yang terakhir yaitu membuat kesimpulan. Dalam tahapan-tahapan ini, peserta didik akan terlibat secara aktif dan guru akan memfasilitasi peserta didik dalam beraktivitas.

Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe, salah satunya tipe STAD. Model pembelajaran STAD merupakan proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik agar saling bekerja sama dalam kelompok untuk

menyelesaikan tugas yang diberikan secara bertanggung jawab (Yulianto, 2020). Pada model STAD peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-5 peserta didik secara heterogen. Dengan pembagian anggota kelompok yang heterogen, maka diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dengan optimal. Dalam proses pembelajaran STAD terdiri atas lima komponen yaitu presentasi kelas, belajar dalam kelompok, tes individu, tahap perhitungan skor dan penghargaan kelompok (Nasional et al., 2019).

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurul Najmun, 2015) yang berjudul "Pengaruh Model Inkuiri Terintegrasi STAD (InSTAD) Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Koloid Siswa Kelas XI IPA SMAN 8 Mataram Tahun Ajaran 2014/2015" yang menunjukkan bahwa model pembelajaran InSTAD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kimia materi koloid pada siswa kelas XI IPA SMAN 8 Mataram tahun ajaran 2014/2015 dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang pernah diterapkan. Selain itu, penelitian lain juga dilakukan oleh (Moh. Mulyadi Prasetyo, 2011) yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dipadukan dengan Strategi Inkuiri Terbimbing Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa" yang memaparkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dipadu dengan strategi inkuiri terbimbing berpengaruh positif terhadap aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dengan aktivitas belajar mahasiswa yang lebih aktif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Begitu pula dengan hasil belajar mahasiswa yang berada pada kategori tinggi dengan model pembelajaran STAD yang dipadukan dengan inkuiri terbimbing.

Tujuan dilakukannya penelitian pengombinasian model pembelajaran ini adalah untuk menghasilkan sintaks baru yang dapat membimbing peserta didik dalam kelompok dengan baik yang akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian tindakan kelas kolaboratif merupakan penelitian

yang mengangkat permasalahan aktual yang sedang dihadapi oleh pendidik di kelas (Suparmi, 2015). Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) karena untuk memecahkan permasalahan pelaksanaan pembelajaran yang dihadapi di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diimplementasikan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2023 di SMAN 1 GEDEG Mojokerto pada mata pelajaran ekonomi dengan pokok bahasan Konsep Manajemen. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu kelas X IPS 4 yang terdiri dari 35 peserta didik dengan 12 peserta didik laki laki dan 23 peserta didik perempuan.

Prosedur penelitian ini menggunakan dasar acuan pelaksanaan PTKK yang mengacu pada Model Kemmis Stephan & Mc. Taggart dengan penjelasan yaitu dalam satu siklus terdiri dari empat tahap, yaitu membuat rancangan penelitian (planning), melaksanakan tindakan (acting), melakukan pengamatan (observing), dan melakukan refleksi (reflecting). Dalam penelitian ini, pelaksanaan PTK akan dilaksanakan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada penelitian ini, pendidik bertindak sebagai peneliti dan pengamat (observer) serta berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran ekonomi (Ibu Endar Wahyuningtyas) selaku pengajar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang masing masing terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Siklus I

Hasil observasi yang diperoleh dari tahap pra siklus menjadi dasar atau acuan bagi peneliti untuk melaksanakan tindakan siklus I, dengan tujuan mendapatkan peningkatan hasil belajar. Berikut merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus I.

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan mengenai pelaksanaan pembelajaran Integrasi model pembelajaran InSTAD pada materi Konsep Manajemen. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap

ini yaitu menentukan materi yang diajarkan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu modul ajar, menyusun media pembelajaran yaitu *powerpoint*, membuat alat evaluasi berupa pre test dan post test, menyusun pedoman penilaian, menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan membuat instrument penilaian berupa lembar observasi.

Tindakan

Pada kegiatan tindakan siklus I ini, muatan pelajaran yang diajarkan adalah mengenai Konsep Manajemen (definisi, unsur, tingkatan dan fungsi manajemen) yang dilaksanakan sesuai dengan langkah langkah pelaksanaan pembelajaran dalam Modul Ajar. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu memberikan pre test kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan awal peserta didik pada materi Konsep Manajemen. Berikutnya, peneliti memberikan stimulus dengan menjelaskan materi singkat kepada peserta didik serta menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Integrasi InSTAD. Selanjutnya, peneliti membentuk kelompok berdasarkan gaya belajar peserta didik, yaitu membagi peserta didik menjadi 7 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Lalu, peneliti dan peserta didik merumuskan masalah. Berikutnya, dalam LKPD tersebut memuat sebuah permasalahan yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok. Ketika setiap kelompok melakukan diskusi untuk memecahkan permasalahan, peneliti memberi bimbingan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan.

Setelah melakukan diskusi, setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya. Selanjutnya, peneliti bersama dengan peserta didik melakukan kesimpulan dan refleksi bersama dengan peserta didik. Peneliti juga melakukan post test untuk mengetahui hasil belajar dari penerapan integrasi model pembelajaran InSTAD

Setelah dilakukan pre test dan post test untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, diperoleh data yang memuat angka angka mengenai nilai yang diperoleh peserta didik. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan nilai rata rata kelas yang diperoleh peserta didik dari mengerjakan pre test dan post test.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik dalam Siklus I

Aspek yang diamati	Siklus I	
	Pre Test	Post Test
Nilai Tertinggi	70	80
Nilai Terendah	40	50
Nilai Rata Rata	60	65
Peserta didik yang belum mencapai KKM	89%	83%
Peserta didik yang sudah mencapai KKM	11%	17%

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakannya tindakan siklus I terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada pre test, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 70, sedangkan pada siklus I yaitu 80. Nilai terendah dari pre test yaitu 40, sedangkan siklus I yaitu 50. Nilai rata rata pre test yaitu sebesar 60 dan pada siklus I sebesar 65. Persentase tidak tercapainya KKM pada pre test yaitu sebesar 89% sedangkan siklus I yaitu 83%. Lalu, persentase tercapainya KKM pre test sebesar 11% dan siklus II yaitu 17%.

Pengamatan

Dari hasil observasi yang dilakukan secara kolaboratif dengan pendidik mata pelajaran Ekonomi, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan penerapan Integrasi model pembelajaran InSTAD belum terlaksana secara maksimal. Hal ini dikarenakan penerapan Integrasi model pembelajaran InSTAD merupakan proses pembelajaran yang masih baru dikenal oleh peserta didik. Hal lain dapat dilihat dari hasil pre test dan post test yang dilaksanakan pada Siklus I. Walaupun dapat dikatakan terdapat peningkatan dari hasil pre test terhadap hasil post test, akan tetapi masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti menemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal. Pada dasarnya, penerapan Integrasi model pembelajaran InSTAD dapat menciptakan lingkungan belajar dengan suasana yang lebih menyenangkan. Akan tetapi, peserta didik masih merasa kebingungan dengan penerapan integrasi model pembelajaran tersebut, karena pelaksanaan tersebut merupakan hal baru bagi mereka. Serta peran peneliti juga perlu ditingkatkan ketika membimbing peserta didik melakukan pemecahan masalah.

Siklus II

Hasil belajar yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus I menunjukkan bahwa perlu adanya Tindakan lanjutan, yaitu siklus II. Tujuan dilaksanakannya siklus II yaitu untuk meningkatkan jumlah peserta didik yang dapat mencapai nilai KKM menjadi lebih banyak. Kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus II, antara lain :

Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti melakukan persiapan yang berdasar dari hasil refleksi peneliti bersama pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar pada siklus II. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menentukan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, yakni materi Bidang Bidang Manajemen, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu Modul Ajar dengan integrasi model pembelajaran InSTAD, menyusun media pembelajaran yaitu *Powerpoint*, menyusun alat evaluasi siklus II, membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan menyusun lembar observasi.

Tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yaitu Modul Ajar. Kegiatan pendahuluan diawali dengan peneliti mengulas materi sebelumnya kepada peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta topik yang akan dipelajari. Muatan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang Bidang Bidang Manajemen. Kegiatan berikutnya yang dilakukan adalah memberikan pre test sebelum pemberian stimulus guna mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai materi Bidang Bidang Manajemen. Berikutnya, peneliti menerapkan Integrasi model pembelajaran dalam menjelaskan materi tentang Bidang Bidang Manajemen. Selanjutnya, pendidik membentuk kelompok sebanyak 7 kelompok yang terdiri dari 5 peserta didik setiap kelompoknya. Kemudian, pendidik membagikan topi bernomor antara 1-5 kepada setiap kelompok serta membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Kemudian, peserta didik mendiskusikan LKPD tersebut dan peneliti membimbing diskusi setiap kelompok.

Kegiatan berikutnya, yaitu setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya. Selanjutnya, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan

bersama mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian, peneliti membagikan soal evaluasi berupa post test kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar dari penerapan Integrasi model pembelajaran InSTAD.

Setelah dilakukan kegiatan pre test dan post test pada siklus II, hasil yang diperoleh yaitu data yang memuat nilai peserta didik.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik dalam Siklus II

Aspek yang diamati	Siklus II	
	Pre Test	Post Test
Nilai Tertinggi	80	100
Nilai Terendah	50	80
Nilai Rata Rata	70	92
Peserta didik yang belum mencapai KKM	46%	0%
Peserta didik yang sudah mencapai KKM	54%	100%

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa setelah dilaksanakannya tindakan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada pre test, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 80, sedangkan pada siklus II yaitu 100. Nilai terendah dari pre test yaitu 50, sedangkan siklus II yaitu 80. Nilai rata rata pre test yaitu sebesar 70 dan pada siklus II sebesar 92. Persentase tidak tercapainya KKM pada pre test yaitu sebesar 46% sedangkan siklus II yaitu 0%. Lalu, persentase tercapainya KKM pre test sebesar 54% dan siklus II yaitu 100%. Dapat dilihat bahwa pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik.

Pengamatan

Berdasarkan hasil kegiatan pengamatan, diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah mengenal penerapan Integrasi model pembelajaran InSTAD serta terdapat perubahan yang terjadi pada peserta didik yaitu peserta didik terlihat lebih aktif dalam pembelajaran dan suasana belajar lebih kondusif.

Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Integrasi model pembelajaran InSTAD dengan pada siklus II berjalan dengan baik dan juga mampu melaksanakan perbaikan dari kendala yang ditemukan pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil post test pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dan juga jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM lebih banyak daripada siklus I. Dengan begitu, penelitian dihentikan dan tidak

dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan paparan hasil pelaksanaan penerapan Integrasi model pembelajaran InSTAD dengan menunjukkan bahwa tindakan penerapan integrasi model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan serta peserta didik menjadi lebih aktif. Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada perolehan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik berdasarkan pada alat evaluasi yang telah dikerjakan dan juga pengamatan yang dilakukan dengan baik.

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan muatan materi yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dari setiap pertemuannya. Kenaikan hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pre Test, Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Pre Test	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	70	80	100
Nilai Terendah	40	50	80
Nilai Rata Rata	60	65	92
Peserta didik yang belum mencapai KKM	89%	83%	0%
Peserta didik yang sudah mencapai KKM	11%	17%	100%

Hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pre test menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik yaitu sebesar 60 dengan persentase peserta didik yang belum mencapai KKM sebesar 89% dan persentase peserta didik yang sudah mencapai KKM sebesar 11%. Sedangkan pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik yaitu sebesar 65 dengan persentase peserta didik yang belum mencapai KKM sebesar 83% dan persentase peserta didik yang sudah mencapai KKM sebesar 17%. Lalu, pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik yaitu sebesar 92 dengan persentase peserta didik yang belum mencapai KKM sebesar 0% dan persentase peserta didik yang sudah mencapai KKM sebesar 100%. Perbandingan hasil belajar yang disajikan pada tabel menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari sebelum dilaksanakan penerapan hingga pelaksanaan penerapan integrasi model dan media

pembelajaran. Persentase peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dilihat dari nilai rata-rata yaitu sebesar 77%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Integrasi model pembelajaran InSTAD lebih baik daripada model pembelajaran sebelumnya, yaitu pembelajaran konvensional.

Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan di SMAN 1 Gedeg, disebutkan bahwa peserta didik dikatakan berkompeten apabila nilai hasil tesnya lebih dari atau sama dengan nilai KKM yakni 76. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan Integrasi model pembelajaran InSTAD menunjukkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum diterapkannya model pembelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pre test yang diperoleh peserta didik yaitu sebesar 60. Sedangkan, setelah peneliti menerapkan Integrasi model pembelajaran InSTAD pada siklus II mencapai ketuntasan belajar sebesar 100%. Adanya peningkatan hasil belajar kognitif melalui penerapan Integrasi model pembelajaran InSTAD, dikarenakan Integrasi model pembelajaran InSTAD mampu membuat peserta didik terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pengintegrasian model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri dan melakukan pemecahan masalah secara bertanggung jawab serta terjalin komunikasi antar anggota untuk saling membantu memecahkan masalah. Dengan penerapan Integrasi model pembelajaran InSTAD dapat memberikan pengetahuan yang bermakna bagi peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Erina & Kuswanto, 2015) hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dan keterampilan peserta didik SMAN 9 Mandau pada mata pelajaran fisika. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aisah et al., 2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan integrasi model pembelajaran INSTAD memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X. lebih lanjut, integrasi model pembelajaran ini direspon sangat baik oleh peserta didik, hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran, model ini melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk

mencari dan menyelidiki secara sistematis, berpikir kritis, logis dan analisis. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Nurhidayah et al., 2015) menyatakan bahwa integrasi model pembelajaran InSTAD memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Wonomulyo serta integrasi model pembelajaran ini berpengaruh terhadap motivasi belajar dan kemampuan memecahkan masalah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan uraian pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Integrasi model pembelajaran InSTAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan pokok bahasan Konsep Manajemen dalam mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS 4 SMAN 1 Gedeg. Peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi secara bertahap yaitu pada sebelum dilakukan penerapan integrasi model pembelajaran, peserta didik yang tuntas hanya 11% dan yang tidak tuntas 86%. Lalu, dilakukan penerapan integrasi model, pada siklus I, peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 17% dan tidak tuntas berkurang menjadi 83% hingga pada siklus II, peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 100% dan yang tidak tuntas 0%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran antara lain bagi guru hendaknya berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yang berdasarkan karakteristik peserta didik. Bagi peserta didik, hendaknya berupaya untuk selalu fokus dalam mengikuti pembelajaran, agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Bagi sekolah, hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Surabaya dan SMAN 1 GEDEG Mojokerto yang sudah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu, terimakasih kepada semua dosen, pendidik dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi pendidik yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin Eudya, Iwit Prihatin, M. S. (2021). *Pengaruh Motivasi, Minat, Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP*. 2(April), 50–57.
- Aisah, D. S., Muttaqin, M., & Maryanti, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran INSTAD Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Ekosistem. *Journal Transformation Of Mandalika*, 2(3), 191–200.
- Basam, F., Rusilowati, A., & Ridlo, S. (2016). Pengaruh Pembelajaran STAD Dan Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Di SMA. *Pancasakti Science Education Journal*, 7(1), 1–8.
- Erina, R., & Kuswanto, H. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Instad Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Kognitif Fisika di SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(2), 202. <https://doi.org/10.21831/jipi.v1i2.7507>
- Mardiyah, S. (2017). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika (JPF)*, 5(1), 14–21.
- Moh. Mulyadi Prasetyo. (2011). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dipadukan Dengan Strategi Inkuiri Terbimbing Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Skripsi*, 2(20), 108–118. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3952/1/SITI_MARYAM_NOER_AZIZAH-FITK.Pdf
- Mudhofir. (2016). Bab III Strategi Dan Pendekatan Pembelajaran A. Pengertian Strategi Pembelajaran. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*, 1–44. http://digilib.uinsby.ac.id/6464/5/Bab_3.Pdf
- Nurhayati, D. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Instad Dengan Strategi Mnemonik Terhadap Motivasi Belajar Dan Daya Ingat Pada Materi Biologi Skripsi*. 1–23.
- Nurhidayah, Mulbar, U., & Asdar. (2015a). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran INSTAD (Inquiry-STAD) Terhadap Motivasi Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VII SMPN 5 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Papatuadu*, 9(1), 92–101.
- Nurhidayah, Mulbar, U., & Asdar. (2015b). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran INSTAD (Inquiry-STAD) Terhadap Motivasi Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VII SMPN 5 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Papatuadu*, 9(1), 92–101.
- Nurul Najmun. (2015). *Pengaruh Model Inkuiri Terintegrasi Stad (Instad) Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Koloid Siswa Kelas XI IPA SMAN 8 MATARAM Tahun Ajaran 2014/2015*. 1–11.
- Sestu Mintarsih, Zico Fakhurur Rozi, M.Pd.Si., Sepriyaningsih, M. P. S. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Instad Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA NEGERI 1 MUARA BELITI Tahun Pelajaran 2015/2016*. 1–9.
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Perkembangan Pendidikan Di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149–159. <https://doi.org/10.33487/Mgr.V3i1.3922>
- Yulianto, I. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Stad*

(Student Team Achivement Division) Berbantu Media Quizizz Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI di SMA Trimurti Surabaya.

Yunus, M. I. (2018). *Pengaruh Pelaksanaan Model Instad Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sdi Perumnas Iii Kota Makassar.*